

HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN KELUARGA DENGAN PENURUNAN KADAR ASAM URAT PENDERITA GOUT ARTHRITIS PADA LANSIA

THE CORRELATIONS BETWEEN FAMILY ASSISTANCE AND URIC ACID LEVELS IN PATIENTS WITH GOUT ARTHRITIS IN THE ELDERLY

Novia Susanti¹, Muchlis Noviandi², Bayu Purnama Atmaja³, Tiara Fatma Pratiwi⁴
^{1,2,3}STIKes Darul Azhar Batulicin
⁴AKPER Bahrul Ulum Jombang
E-mail: noviasusanti101194@gmail.com¹

ABSTRAK

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan terutama terjadi pada lansia, makaperlu adanya pendampingan keluarga untuk membantu proses penyembuhan penyakit yang dialami oleh lansia. Tujuan penelitian, untuk mengetahui hubungan antara pendampingan keluarga dengan penurunan kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. jumlah sampel dalam penelitian ini 38 respondendengan teknik total sampling. Variabel independent pendampingan keluarga, variabel dependent penurunan kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia. Instrument menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Analisis yang digunakan spearman rank. Hasil uji statistic menggunakan uji rank spearman diperoleh nilai sig ($p=0,002$) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) sehingga dapat dikatakan $p= 0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian terdapat hubungan antara pendampingan keluarga dengan penurunan kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia di Desa Rejosari Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022. Diharapkan keluarga dapat memberikan pendampingan keluarga untuk melakukan pencegahan kadar asam urat yang di derita oleh lansia.

Kata Kunci : Gout arthritis, Kadar asam urat, Lansia Pendampingan keluarga

ABSTRACT

The prevalence of gout in Indonesia is increasing, especially in the elderly, then there is a need for family assistance to help the healing process of the disease experienced by the elderly. This study was cross sectional design. The number of samples in this study were 38 respondents with a total sampling technique. The independent variable was family assistance, the dependent variable was the decrease in uric acid levels in patients with gout arthritis in the elderly. The instrument was a questionnaire and observation sheets. The analysis used spearman rank. The results of statistical tests by using the Spearman rank test obtained a sig value ($p = 0.002$) with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) thus it can be said that $p = 0.002 < 0.05$, then H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that there was a correlations between family assistance and decreased uric acid levels in patients with gout arthritis in the elderly at Desa Rejosari in Kecamatan Mantewe, Tanah Bumbu in 2022. From the results of this study, it was expected that families can provide support and motivation to prevent uric acid levels suffered by elderly.

Keywords : Gout arthritis, Uric Acid Level, Elderly, Family Assistance

PENDAHULUAN

Gout arthritis adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan penumpukan asam urat yang nyeri pada sendi, sangat sering ditemukan pada kaki bagian atas, pergelangandan kaki bagian tengah (Aspiani, 2014).

Prevalensi gout arthritis menurut (WHO, 2013) gout arthritis mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%). Di Inggris dan Amerika penderita gout arthritis pada orang dewasa juga mengalami peningkatan, di Inggris sebanyak 3,2% dan Amerika sebanyak 3,9%. Ukuran kadar asam urat normal Pada laki-laki dewasa kadar normal asam urat adalah sekitar 2-7,5 mg/dL, sementara itu pada wanita yang sudah dewasa adalah 2-6,5 mg/dL. Pada laki-laki dengan usiadi atas 40 tahun kadar normal asam urat yaitu 2-8,5 mg/dL dan pada wanita yaitu 2-8 mg/dL. Anak-anak yang berusia 10-18 tahun, pada laki-laki kadar normal asam urat adalah 3,6-5,5mg/dL dan pada wanita yaitu 3,6-4 mg/dL.

Sedangkan prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di provinsi Kalimantan Selatan didapatkan prevalensi penyakit sendi sebesar 4,79% yang berdasarkan diagnosis dokter padapenduduk di provinsi Kalimantan selatan dari seluruh kasus yang di temukan. Sedangkan untuk yang di kabupaten Tanah Bumbu sendiri didapatkan jumlah prevalensi sebesar 5,25% (Riset Kesehatan Dasar, 2020).

Keluhan yang biasanya dirasakan pada gout adalah nyeri, gangguan gerak pada kaki, kesulitan berjalan dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang disebabkan oleh reaksi inflamasi karena adanya endapan kristal asam urat pada ronggasendi. Jika asam urat ini terus dibiarkan menumpuk makin lama maka akan berdampak pada ginjal, sehingga seseorang dengan asam urat tinggi cenderung terserang penyakit ginjal. Penanganan gout yang telah dilakukan secara farmakologis diberikan dengan obat yang mempunyai efek ketidaknyamanan perut, mual, diare, nefropati, reaksi alergi dan peningkatan toksisitas 6-mercaptopurine, serta hepatitis (Stewart et al., 2016 ; Iskandar & Mulfianda, 2021).

Masyarakat yang tinggal di pedesaan lebih banyak yang mempunyai penyakit asam urat dengan berdasarkan diagnosis yaitu 7,8% dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan diagnosis 6,9%, penyakit asam urat lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu berdasarkan diagnosis 8,5% dibandingkan dengan laki-laki yaitu berdasarkan diagnosis 6,1% ini disebabkan oleh pada wanita yang usianya memasuki masa menopause hormon estrogen wanita mengalami penurunan sehingga tidak dapat dengan optimal mengeksresi asam urat dalam tubuh (Kemenkes RI, 2018).

Maka dari itu pemenuhan kebutuhan sehari-hari lansia memerlukan pendampingan baik di rumah maupun di panti sosial. bentuk-bentuk pendampingan perawatan diri lansia dirumuskan sebagai berikut; pendampingan lansia, monitor lansia, edukasi lansia, motivasilansia dan bantuan lainnya. pendamping lansia (*caregiver*) merupakan individu yang memberikan perhatian kepada individu lainnya yang memiliki masalah tertentu,

bisa berasal dari anggota keluarga ataupun tenaga profesional, dan bisa tinggal bersama atau tidak. Idealnya pendamping yang dibutuhkan lansia dalam perawatan penyakit gout arthritis adalah perawat dimana profesi ini sudah teruji secara ilmiah keprofesian dalam merawat pasien dengan berbagai kondisi (Iskandar & Mulfianda, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini lansia usia 60-74 tahun yang menderita asam urat berjumlah 38 orang. Variabel *independen* pendampingan keluarga dan Variabel *dependen* kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia. Instrumen yang digunakan kuesioner pendampingan keluarga dan lembar observasi kadar asam urat. Analisis yang digunakan uji *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pendampingan Keluarga di Desa Rejosari Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Kurang	16	42,1
2	Cukup	15	39,5
3	Baik	7	18,4
Total		38	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa hampir setengahnya (42,1%) responden dalam kategori kurang.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Kadar Asam Urat di Desa Rejosari Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Tinggi	10	26,3
2	Normal	28	73,7
Total		38	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwasebagian besar (73,7%) responden dalam kategori normal.

Tabel 1.3 Tabulasi silang hubungan pendampingan keluarga dengan kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia di Desa Rejosari Kecamatan Mantewe tahun 2022

Pendamping keluarga	kadar asam urat						P value
	Tinggi		Normal		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	9	90	7	25	16	42	0,002
Cukup	0	0	15	54	15	40	
baik	1	10	6	21	7	18	
Total	10	100	100	36	100		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas bisa dilihat bahwa ada kecendrungan mereka yang pendampingan keluarga kurang maka asam urat tinggi. Sedangkan pendampingan keluarga cukup cenderung asam uratnya normal.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai sig ($p=0,002$) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pendampingan keluarga dengan penurunan kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia di Desa Rejosari Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pendampingan Keluarga Penderita Gout Arthritis Pada Lansia Di Desa Rejosari.

Berdasarkan tabel 1.1 hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Rejosari di dapatkan bahwa hampir setengahnya (42,1%) responden dalam kategori kurang.

Pendampingan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada

yang memperhatikannya, serta selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Saputri, Raharjo, & Apsari, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anrisa Akhid Nurfalah, 2020 menunjukkan bahwa dari hasil tabel dukungan keluarga sebagian besar 64,2% dalam kategori kurang. Bahwa dukungan keluarga meliputi bantuan informasional, evaluasi, instrumental, dan emosional. Jadi dukungan keluarga melibatkan sikap, perilaku, dan penerimaan anggota keluarga, sehingga mereka merasa terlihat. Dukungan keluarga diyakini dapat mengurangi atau menyangga dampak kesehatan mental individu. Didukung oleh penelitian Khoiriya, 2017 menunjukkan dukungan keluarga hampir setengahnya dalam 41,94% dalam kategori kurang. Menyatakan bahwa dengan memberikan dukungan secara fisik dan psikologi dengan makna yang positif dapat berdampak baik pada keluarga.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya semakin baik pendampingan keluarga maka akan semakin baik pula tingkat keberhasilan dalam melakukan pencegahan penyakit asam urat yang di derita oleh lansia.

Kadar Asam Urat Penderita Gout Arthritis Pada Lansia Di Desa Rejosari

Berdasarkan tabel 1.2 hasil penelitian yang telah dilakukan di desa rejosari oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar (73,7%) dalam kategori normal sebanyak 28 orang.

Gout arthritis bisa diakibatkan mengkonsumsi makan makanan yang mengandung zat purin, minuman alkohol, kurang berolahraga, sehingga akan menyebabkan pengeluaran asam urat yang rendah akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah (Efendi, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simamora, 2016) dilihat

dari hasil analisa frekuensi responden berdasarkan pencegahan peningkatan asam urat di Poskesdes Desa Parulohan Tahun 2016 sebagian besar (80%) dalam kategori baik. Hal ini berkaitan dengan sebagian besar penderita memahami dan mendapatkan informasi tentang penyebab gout seperti mengurangi makanan tinggi zat purin.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden dengan kadar asam urat tidak normal lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang penyakit asam urat, sehingga hal tersebut berpengaruh dalam kadar asam urat responden dalam melakukan berbagai upaya pencegahan penyakit.

Hubungan Antara Pendampingan Keluarga Dengan Kadar Asam Urat Penderita Gout Arthritis Pada Lansia Di Desa Rejosari

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh angka signifikan (0,002) jauh lebih rendah dari 0,05 maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara pendampingan keluarga dengan penurunan kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia di Desa Rejosari Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

Didukung oleh teori pendampingan keluarga adalah suatu cara atau usaha dalam melakukan kegiatan untuk memberikan pembinaan, pengajaran, pengarahan kepada individu yang bersangkutan dalam upaya memberikan saran, dan bantuan berupa alternatif pemecahan masalah dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi (Adman, 2019). Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan

kadar asam urat. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungankeluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rondonuwu & Sineke, 2018) bahwa ada hubungan yang signifikan pendampingan keluarga dengan kadar asam urat. Dukungan keluarga hal yang penting bagi seseorang yang sedang mengalami masalah kesehatan agar dapat memotivasi pasien tersebut dalam menjalani pengobatannya. Keluarga yang sehat pasti akan mencari cara untuk membantu seluruh anggota keluarganya mencapai potensi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa pendampingan keluarga sangat penting untuk mencegah terjadinya gout arthritis yang terjadi pada lansia, sehingga dapat mempengaruhi kadar asam urat yang diderita.

KESIMPULAN

1. Hampir setengahnya (42,1%) responden dalam kategori pendampingan keluarga kurang.
2. Sebagian besar (73,7%) responden dalam kategori asam urat normal.
3. Ada hubungan antara pendampingan keluarga dengan kadar asam urat penderita gout arthritis pada lansia di Desa Rejosari Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Agar dapat diterapkan sebagai suatu alternative pencegahan asam urat pada lansia yang menderita gout arthritis dengan melakukan pendampingan keluarga.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi ilmu keperawatan dalam memberikan pendampingan keluarga untuk mengurangi angka kejadian asam urat pada lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Penelitian ini menjadi salah satu referensi yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan pendampingan keluarga untuk mengurangi asam urat yang dialami lansia penderita gout arthritis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan dapat lebih mengembangkan serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mungkin dapat mempengaruhi pendampingan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anrisa Akhid Nurfalah. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia yang mengalami asam urat: literature review*.
2. Aspiani, R. yuli. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 1*. CV Trans Info Media.
3. Efendi, S. (2017). Pengaruh Kombinasi Rebusan Daun Salam Dan Jahe Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. In *Skripsi*.
4. Iskandar, I., & Mulfianda, R. (2021). Analisis Pendampingan Lansia yang Mengalami Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lembaga Kesejahteraan Sosial di Aceh. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 182–186. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.302>
5. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

6. Khoiriya, S. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis* (p. 67). p. 67.
7. Riset Kesehatan Dasar. (2020). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS. In *Laporan Riskesdas Nasional 2019*. Retrieved from <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/253>
8. Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1155/2018/1253456> Desember 2013
9. Rondonuwu, R., & Sineke, J. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng. *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2018 ISBN : 2549-0931, 1(3)*, 688–694. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2018/article/view/486>
10. Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1)*, 62. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22783>
11. Simamora, A. C. R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Di Poskesdes Desa Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Ilmiah Pannmed, 11*, 253. Retrieved from <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/panmed/article/view/60>
12. Stewart, S., Morpeth, T., Dalbeth, N., Vandal, A. C., Carroll, M., Davidtz, L., ... Rome, K. (2016). Foot-related pain and disability and spatiotemporal parameters of gait during self-selected and fast walking speeds in people with gout: A two-arm cross sectional study. *Gait and Posture, 44*, 18–22. <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2015.11.004>
13. WHO. (2013). *WHO methods and data sources for global burden of disease estimates 2000-2011*. (November), 86. Retrieved from http://www.who.int/healthinfo/statistics/GlobalDALYmethods_2000_2011.pdf?ua=1